

**ANALISIS PENGARUH MODAL, JAM KERJA, LAMA USAHA TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (STUDI KASUS PKL DI HALAMAN
PT MERCINDO GLOBAL MANUFAKTUR BAWEN)**

Fidyah Yuli Ernawati¹, Siti Rochmah², Dewi Apriliyani³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang

Email: fidyah@stiesemarang.ac.id

Abstrak : *Diera globalisasi seperti ini, laju perekonomian di Indonesia belum lah stabil. Banyak sekali kendala perekonomian yang berdampak pada tatanan sektor ekonomi masyarakat. Kurangnya lapangan pekerjaan memicu banyak orang untuk melakukan berbagai cara untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari kurangnya lapangan pekerjaan tersebut, tidak sedikit dari masyarakat saat ini justru membuka peluang tersendiri untuk mendapatkan penghasilan, salah satunya adalah membuka usaha sendiri. Dengan adanya era tersebut maka Apakah modal, jam kerja, lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah explanatory Reserach, menggunakan metode analisis regeresi liar bergada dan asumsi klasik. Hasil penelitian pada uji regresi linear berganda Variabel modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,819 dengan sig 0,417. Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,819 < 2,016$) atau sig t untuk variabel modal $>$ dari α 0,05 ($0,417 > 0,05$). Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “Modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen” **tidak terbukti**, Variabel jam kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,257 dengan sig 0,029. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,257 < 2,016$) atau sig t untuk variabel jam kerja $<$ dari α 0,05 ($0,029 < 0,05$), dan Variabel lama usaha memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,408 dengan sig 0,686. Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,408 < 2,016$) atau sig t untuk variabel lama usaha $>$ dari α 0,05 ($0,686 > 0,05$). Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen” **tidak terbukti**. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel lama secara statistik dengan sig 5% tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Kesimpulan variabel modal tidak berpegaruh terhadap pendapatan, untuk variabel jam kerj dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.*

Kata kunci: *Pendapatan, Modal, Jam kerja, lama usaha*

Abstract : *In this era of globalization, the pace of the economy in Indonesia has not been stable. There are many economic constraints that have an impact on the structure of the economic sector in society. The lack of employment opportunities has triggered many people to take various ways to earn income to meet their daily needs. From the lack of employment opportunities, not a few of the people currently open their own opportunities to earn income, one of which is to open their own business. With this era, do capital, working hours, length of business affect the income of the street vendors on the yard of PT Mercindo Global Manufaktur Bawen. The method used in this research is explanatory research, using mixed linear regression analysis methods and classical assumptions. The*

results of research on multiple linear regression test The capital variable has a t-count value of 0.819 with sig 0.417. This means that t count is smaller than t table (0.819 <2.016) or sig t for the variable capital > from α 0.05 (0.417 > 0.05). So from these results it can be concluded that the hypothesis which states that "Capital affects the income of street vendors at PT Mercindo Global Manufaktur Bawen" is not proven. The working hours variable has a tcount of 2.257 with sig 0.029. This means that t count is greater than t table (2.257 <2.016) or sig t for the working hour variable <from α 0.05 (0.029 <0.05), and the length of business variable has a t-count value of 0.408 with a sig 0.686. This means that t count is smaller than t table (0.408 <2.016) or sig t for the length of business variable > from α 0.05 (0.686 > 0.05). So from these results it can be concluded that the hypothesis which states that "length of business affects the income of street vendors at PT Mercindo Global Manufaktur Bawen" is not proven. Then H_0 is accepted and H_a is rejected so that the old variable statistically with sig 5% has no effect on income. The conclusion is that the variable of capital has no effect on income, for the variable working hours and length of business have a significant effect on income.

Keywords: *Income, Capital, Hours worked, length of business*

PENDAHULUAN

Diera globalisasi seperti ini, laju perekonomian di Indonesia belum lah stabil. Banyak sekali kendala perekonomian yang berdampak pada tatanan sektor ekonomi masyarakat. Kurangnya lapangan pekerjaan memicu banyak orang untuk melakukan berbagai cara untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari kurangnya lapangan pekerjaan tersebut, tidak sedikit dari masyarakat saat ini justru membuka peluang tersendiri untuk mendapatkan penghasilan, salah satunya adalah membuka usaha sendiri. Namun saat ini, untuk membuka sebuah usaha ada dua kategori penilaian yaitu sektor formal dan sektor informal. Jika sektor formal mengacu pada sebuah usaha berskala besar dan harus mendapatkan ijin pemerintah, maka sektor informal lah yang biasanya dipilih oleh sebagian masyarakat yang minim akan modal dan keterbatasan akan ruang lingkup lainnya. Pada umumnya, pemecahan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat saat ini adalah dengan cara berdagang. Salah satunya adalah menjadi pedagang kaki lima (PKL) yang memanfaatkan sektor informal didaerah tempat tinggal mereka yang memiliki peluang besar untuk mendapatkan penghasilan.

Keberadaan pedagang kaki lima (PKL) cukup memberi dampak untuk perekonomian berkelanjutan yang sifatnya membangun. Hal ini dikarenakan menjadi pedagang kaki lima cukup membuat pergerakan yang positif dalam rangka pemecahan masalah dalam mencari pendapatan sehari-hari. Menurut Soedjana, (1981), dalam jurnalnya Forlin Natalia Patty dan Maria Rio Rita, (2015), menjelaskan bahwa pedagang kaki lima (PKL) adalah sekelompok orang yang menawarkan barang dan jasa untuk dijual diatas trotoar atau tepi atau di pinggir jalan, di sekitar pusat perbelanjaan atau pertokoan, pasar, pusat rekreasi atau hiburan, pusat perkantoran dan pusat pendidikan, baik secara menetap atau setengah menetap, berstatus tidak resmi atau setengah resmi dan dilakukan baik pagi, siang, sore maupun malam hari. Dalam hal ini, pedagang kaki lima menjalankan usahanya ditempat-tempat yang ramai konsumen dengan skala lokasi dan modal yang terbatas dan juga tidak memiliki ijin usaha.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh pedagang kaki lima merupakan salah satu kegiatan UMKM yang tentunya berawal dari modal yang minim. Total pendapatan per hari tentunya tidak stabil mengingat usaha yang mereka jalankan adalah sebatas sektor informal dengan pemanfaatan keadaan umum sekitarnya. Pendapatan pedagang kaki lima dapat dikategorikan sebagai pendapatan yang tidak tetap. Hal itu tentunya menjadi anggapan bahwa pendapatan PKL ditentukan oleh beberapa faktor tertentu. Disisi lain, pendapatan merupakan imbal balik dari pelaku bisnis yang telah melakukan transaksi dari usahanya yang mereka terima dari konsumen. Menurut jurnalnya Ayu Fadhlani Husaeni, (2017), menjelaskan bahwa pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen.

Menurut jurnal Anis Widyawati, (2017), menyatakan jika modal operasional, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pendapatan merupakan sebuah acuan mutlak bagi para pedagang kaki lima guna mendapatkan penghasilan yang diinginkan. Beberapa faktor tentunya akan menjadi pengaruh bagi para PKL dalam menentukan pendapatannya. Salah satu komunitas pedagang kaki lima yang memperhatikan tingkat pendapatan kesehariannya adalah para PKL yang berdagang disepanjang halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen. Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur ini beralamat di jalan raya Semarang-Bawen km 29 desa Samban, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. Halaman dari pabrik ini setiap hari senin hingga sabtu selalu dijadikan sebagai ladang usaha bagi para PKL dalam menjajakan barang dagangannya. Jenis barang dagangannya mayoritas adalah aneka nasi bungkus, lauk-pauk, makanan ringan, minuman, sayur-mayur, hingga perabot rumah tangga.

Pendapatan para pedagang kaki lima yang berada di halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen sangat bergantung dengan kondisi keseharian perusahaan. Dari fenomena yang peneliti amati setiap hari, pendapatan para pedagang PKL tersebut bergantung pada siklus jadwal kerja karyawan. Para pedagang hanya akan berjualan dari hari senin hingga sabtu sesuai dengan hari kerja perusahaan. Tak hanya itu pula, pendapatan mereka juga akan dipengaruhi oleh jam kerja karyawan yang rata-rata memiliki pola kerja tujuh jam kerja per hari dengan tambahan jam lembur sebanyak tiga jam. Dimana analisa pendapatan para pedagang dibagi menjadi tiga waktu dalam menghasilkan pendapatan, yaitu hanya disaat karyawan tidak sedang terikat dengan jam kerja yaitu jam sebelum masuk kerja, istirahat, dan sepulang bekerja. Hal itulah yang tentunya menjadi permasalahan tersendiri bagi para pedagang kaki lima dalam menghasilkan pendapatan per hari.

Dalam kegiatan usahanya, pendapatan para pedagang kaki lima di halaman PT Mercindo Global Manufaktur tentunya harus memperhatikan modal usaha. Dikarenakan rata-rata dagangan para PKL yang dijual dilokasi tersebut adalah makanan cepat saji dan aneka menu lauk-pauk, tentu perputaran modal sangat diperhatikan disetiap harinya. Menurut Antara dan Aswitari, (2016), dalam jurnalnya Rusmudi MP dan Afrah Nabila, (2019), menyatakan bahwa Modal adalah sejumlah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Dan dari hasil pengamatan sementara peneliti menemukan salah satu analisa permasalahan yang bersumber dari permodalan yaitu ketika barang dagangan dari para PKL tidak laku atau sisa, secara otomatis modal mereka belum sepenuhnya kembali. Hal itu tentu

akan membuat para pedagang harus mencari cara dalam melakukan perputaran modal untuk memproduksi atau membeli bahan baku untuk produk yang akan mereka dagangkan diesok hari.

Selain modal usaha, jam kerja menjadi permasalahan tersendiri dalam menentukan pendapatan para pedagang kaki lima di halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen. Menurut jurnalnya Anis widyawati, (2017), mengatakan bahwa jam kerja adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Permasalahan yang sering terjadi dan berpengaruh terhadap pendapatan para PKL disini yang berkaitan dengan jam kerja adalah jika para pedagang hanya bisa menghasilkan pendapatan ketika karyawan sedang tidak terikat dengan jam kerja terhadap perusahaan. Dimana jam produktif para pedagang hanyalah dipagi hari sebelum karyawan masuk untuk bekerja, ketika jam istirahat, serta saat jam pulang bekerja. Hal itu tentu membuat keterbatasan waktu tersendiri bagi para pedagang dalam memanfaatkan waktu se-efektif mungkin guna menjajakan barang dagangan supaya mendapatkan pendapatan yang diinginkan. Keterbatasan waktu itu pula yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap segala bentuk transaksi antar pedagang dan pembeli yang akan berlangsung secara tidak efektif dan maksimal.

Faktor penentu pendapatan pedagang kaki lima di depan PT Mercindo Global Manufaktur Bawen yang lain adalah lama usaha. Menurut jurnalnya Andraeni Cahya Ningrum, (2019), menyatakan bahwa lama usaha merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang. Lama usaha tentu menjadi tolak ukur tingkat pendapatan pedagang dimana hal ini dipengaruhi oleh keakraban dan kebiasaan dari sang penjual dan pembeli itu sendiri. Dari fenomena yang terjadi selama ini, peneliti menjumpai sebuah keadaan dimana para karyawan PT Mercindo Global Manufaktur Bawen rata-rata membeli keperluan kepada para pedagang yang dianggapnya sudah menjadi langgan sedari dulu. Hal itu tentu akan menjadikan sebuah kesenjangan sosial diantara para pedagang yang sudah sejak dulu berdagang dengan para pedagang yang baru memulai usaha dilingkungan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti beranggapan bahwa perlu diteliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang kaki lima dengan judul “ Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus PKL di Halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen).”

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pedagang kaki lima di halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen sebanyak 47 orang.

Definisi Operasional

Tabel 2.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1.	Pendapatan (Y)	Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya,	1. Modal 2. Jam berdagang	1. Ayu Fadhlani Husaeni

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
		<p>dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen.</p> <p>Pendaptan merupakan imbal balik dari sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang setelah melakukan transaksi baik barang maupun jasa.</p>	3. Lama usaha	<p>(2017)</p> <p>2. Dwi Romadina (2018)</p>
2.	Modal (X ₁)	<p>Modal adalah sejumlah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan</p> <p>Modal adalah sejumlah uang yang disetorkan untuk memulai sebuah usaha guna menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan</p>	<p>1. Perputaran kas</p> <p>2. Perputaran persediaan</p> <p>3. Perputaran modal kerja</p>	<p>1. Rusmusi MP dan Afrah Nabila (2019)</p> <p>2. Dwi Romadina (2018)</p>
3.	Jam Kerja (X ₂)	<p>Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya</p> <p>Jam kerja adalah waktu yang digunakan untuk menjalankan aktivitas dalam kegiatan usahanya disetiap satu harinya</p>	<p>1. Jam kerja yang ditetapkan</p> <p>2. Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja</p> <p>3. Menetapkan masa selesainya pekerjaan</p>	<p>1. Anis Widyawati (2017)</p> <p>2. Dwi Romadina (2018)</p>
4.	Lama Usaha (X ₃)	<p>Lama usaha merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang</p> <p>Lama usaha adalah kurun waktu yang digunakan oleh seseorang dalam menjalankan usahanya</p>	<p>1. Lama usaha</p> <p>2. Pengalaman usaha</p> <p>3. Lama pembukaan usaha</p>	<p>1. Andraeni Cahya Ningrum (2019)</p> <p>2. Dwi Romadina (2018)</p>

Alat Pengumpulan Data : Kuesioner, Studi Pustaka, Dokumetasi, uji validitas, dan realibitas.

Metode Analisis: uji asumsi klasik megguakan uji normalitas, multikoleneartitas, uji heterokedastisitas,dan uji autokorelasi. Analsisi Rgresi linear berganda (Uji t, f, dan Durbie watson).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji asumsi klasik bahwa data penelitian ini memeuhi standarnya.

Tabel 3.1
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.669	2.435		2.328	.025		
Modal	.156	.190	.129	.819	.417	.735	1.361
Jam Kerja	.392	.174	.359	2.257	.029	.724	1.381
Lama Usaha	.073	.180	.059	.408	.686	.885	1.130

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil tabel maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=5.669+0,156X_1+0,392X_2+0,073X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka hasil tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

- a. Pada saat seluruh variabel X 0 maka nilai variabel Y (Pendapatan) adalah sebesar 5,669.
- b. Jika dilaksanakan peningkatan sebesar 1 satuan atau 1 kali terhadap variabel modal (X1) maka akan meningkatkan variabel pendapatan (Y) sebesar 0,156.
- c. Jika dilaksanakan peningkatan sebesar 1 satuan atau 1 kali terhadap variabel jam kerja (X2) maka akan meningkatkan variabel pendapatan (Y) sebesar 0,392.
- d. Jika dilaksanakan peningkatan sebesar 1 satuan atau 1 kali terhadap variabel lama usaha (X3) maka akan meningkatkan variabel pendapatan (Y) sebesar 0,073.

Tabel 3.2
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.669	2.435		2.328	.025
Modal (X1)	.156	.190	.129	.819	.417
Jam Kerja (X2)	.392	.174	.359	2.257	.029
Lama Usaha (X3)	.073	.180	.059	.408	.686

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil nilai dari t_{tabel} dan t_{hitung} maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Variabel modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,819 dengan sig 0,417. Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,819 < 2,016$) atau sig t untuk variabel modal $>$ dari α 0,05 ($0,417 > 0,05$). Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “ Modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen” **tidak terbukti**.
Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel modal secara statistik dengan sig 5% tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.
- b. Variabel jam kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,257 dengan sig 0,029. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,257 < 2,016$) atau sig t untuk variabel jam kerja $<$ dari α 0,05 ($0,029 < 0,05$). Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa
“ Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen” **terbukti**.
Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel jam kerja secara statistik dengan sig 5 % berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
- c. Variabel lama usaha memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,408 dengan sig 0,686. Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,408 < 2,016$) atau sig t untuk variabel lama usaha $>$ dari α 0,05 ($0,686 > 0,05$). Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “ Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen” **tidak terbukti**. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel lama secara statistik dengan sig 5% tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Hasil Uji f

Berdasarkan data pada kolom F tersebut, nilai F_{hitung} adalah 3,861 sedangkan pada F_{tabel} diperoleh nilai F_{tabel} dari df ($n-k$) atau $47-3 = 44$ menghasilkan f_{tabel} sebesar 2,82. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($3,861 > 2,82$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu berarti modal, jam kerja dan lama usaha berpengaruh simultan terhadap pendapatan.

Hasil Koefisien determinasi : Berdasarkan hasil uji determinasi yang tampak pada tabel tersebut diatas, besarnya koefisien determinasi atau Adjusted R Square adalah 0,157 atau 15,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh independen (X_1 Modal, X_2 Jam Kerja dan X_3 Lama Usaha) terhadap variabel dependen (Y Pendapatan) sebesar 15,7%. Sedangkan sisanya adalah 84,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen. Hal ini ditunjukkan oleh hasil variabel modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,819 dengan sig 0,417. Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,819 < 2,016$) atau sig t untuk variabel

modal $>$ dari α 0,05 ($0,417 > 0,05$). Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel modal secara statistik dengan sig 5% tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Menurut Antara dan Aswitari, (2016), dalam jurnalnya Rusmusi MP dan Afrah Nabila, (2019), menyatakan bahwa Modal adalah sejumlah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Sedangkan menurut Santoso (2001) dalam jurnalnya Forlin Natalia Patty dan Maria Rio Rita, (2015), mengatakan bahwa modal adalah jumlah total uang yang dikeluarkan pengusaha untuk mendirikan suatu usaha dan mengoperasikan usaha. Martono dan Harjito, (2005) mengatakan bahwa modal merupakan dana yang dipergunakan untuk membiayai pendirian usaha dan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Sehingga definisi modal dalam penelitian ini adalah sejumlah dana yang digunakan oleh pedagang kaki lima untuk membiayai proses pendirian usaha dan pembiayaan kegiatan operasional sehari-hari.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh M. Saipal, Muchtar Surullah dan Sri Wahyuni Mustafa, (2019), yang bersumber dari jurnal yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng Di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara". Hasil penelitian menunjukkan jika variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Menurut penelitian tersebut, modal petani tambak di gresik tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena para petani masih menggunakan modal sendiri, belum menggunakan pinjaman kredit dari bank. Pinjaman kredit yang ditawarkan dari pihak bank, selain bunganya tinggi, juga proses pengurusannya masih sangat sulit dipenuhi oleh pihak petani tambak.

Hampir sama dengan yang terjadi dengan para petani tambak di gresik, hasil penelitian yang dilakukan kepada para pedagang kaki lima yang berjualan di halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen juga menyatakan jika modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dikarenakan para PKL lebih memilih untuk menggunakan sumber permodalan sendiri dikarenakan tidak ingin mengalami kesulitan saat mengambil pinjaman dari pihak luar untuk menambah sumber permodalan. Hal tersebut menjadikan para PKL lebih senang menggunakan sumber permodalan meskipun dengan jumlah yang belum tentu bisa menghasilkan jumlah pendapatan yang banyak.

2. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen. Hal ini ditunjukkan oleh hasil variabel jam kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,257 dengan sig 0,029. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,257 < 2,016$) atau sig t untuk variabel jam kerja $<$ dari α 0,05 ($0,029 < 0,05$). Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen. Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel jam kerja secara statistik dengan sig 5 % berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Menurut jurnal Anis Widyawati,(2017), menjelaskan bahwa jam kerja adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Menurut Damayanti, (2011), dalam jurnalnya Forlin Natalia Patty dan Maria Rio Rita, (2015), mengatakan bahwa jam kerja adalah waktu yang digunakan oleh para pedagang dalam menjajakan barang dagangannya dalam sehari. Sedangkan menurut jurnalnya Ayu Fadhlani Husaeni, (2017), Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang di dalam berdagang. Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi maka kesejahteraan akan pedagang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga pedagang tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah jam kerja adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal hal di luar pekerjaan selama seminggu. Bagi pedagang keliling atau pedagang disektor informal seperti pedagang kaki lima jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat kerja atau buka lapak/toko hingga tiba kembali di rumah atau tutup lapak/tokonya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Anis Widyawati, (2017), yang bersumber dari jurnal yang berjudul “Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Kabupaten Gresik) “. Hasil penelitian menunjukkan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen dikarenakan para pedagang mampu memanfaatkan peluang waktu istirahat bagi karyawan untuk menawarkan barang dagangannya semaksimal mungkin. Beberapa periode jam longgar per hari yang dimiliki karyawan tentu menjadikan para pedagang memiliki waktu untuk bekerja secara maksimal guna menghasilkan sebuah pendapatan.

3. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen. Hal ini ditunjukkan oleh hasil variabel lama usaha memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,408 dengan sig 0,686. Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,408 < 2,016$) atau sig t untuk variabel lama usaha $>$ dari α 0,05 ($0,686 > 0,05$). Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel lama secara statistik dengan sig 5% tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Menurut Priyandika, (2015), dalam jurnalnya Forlin Natalia Patty dan Maria Rio Rita, (2015), menyatakan bahwa lama usaha adalah lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya. Sedangkan menurut Wirasutardjo, (1986) dalam jurnalnya Andraeni Cahya Ningrum, (2019), Lama usaha merupakan semakin banyak lama usaha seseorang akan semakin tinggi pula produktivitas kerja seseorang dan menghasilkan produksi yang memuaskan karena lama usaha serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak

memungkinkan lebih produktif bila dibandingkan dengan relative kurang dalam lama usaha . Lama usaha saat ini menjadi sudut pandang tersendiri bagi sebagian orang dimana jika seorang pelaku usaha sudah menjalankan usaha sejak lama, maka pelaku usaha tersebut tentu sudah terbiasa akrab dengan konsumen dan juga tentu sudah bisa memiliki pelanggan yang bisa bersifat tetap. Hasil penelitian ini membuktikan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Andreani Cahya Ningrum, (2019), yang bersumber dari jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Benowo Surabaya. “ yang menyatakan jika lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Benowo Surabaya.

Lama usaha tidak berpengaruh signifikan bagi pendapatan para pedagang kaki lima di halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen dikarenakan lama usaha belum tentu jaminan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Hal itu bisa saja ada beberapa faktor yang menjadi pemicu tidak berpengaruhnya lama usaha itu sendiri. Contohnya meskipun lama usaha sudah berjalan cukup lama namun kualitas barang dagangan yang monoton tentu membuat para konsumen cepat merasa bosan dan mengakibatkan pendapatan bagi para pedagang tersebut tidak maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dapat dilihat jika variabel modal (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,819 dengan sig 0,417. Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,819 < 2,016$) atau sig t untuk variabel modal $>$ dari α 0,05 ($0,417 > 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,156. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel modal secara statistik dengan sig 5% tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.
- b. Variabel jam kerja (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,257 dengan sig 0,029. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,257 < 2,016$) atau sig t untuk variabel jam kerja $<$ dari α 0,05 ($0,029 < 0,05$), Berdasarkan persamaan regresi bahwa variabel jam kerja mempunyai arah koefisien regresi positif dengan pendapatan yaitu $b = 0,392$ yang berarti bahwa apabila jam kerja mengalami peningkatan satu-satuan maka pendapatan akan meningkat sebesar 392% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel jam kerja secara statistik dengan sig 5% berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel yang memiliki beta paling tinggi yaitu jam kerja sebesar 0,392 artinya variabel Y (Pendapatan) lebih banyak dipengaruhi oleh variabel X_2 (jam kerja) dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya. Koefisien yang dimiliki oleh variabel X_2 memiliki nilai paling besar, hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi kualitas yang dihasilkan dari variabel jam kerja ini semakin tinggi pendapatan.
- c. Variabel lama usaha memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,408 dengan sig 0,686. Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,408 < 2,016$) atau sig t untuk variabel lama

usaha > dari α 0,05 ($0,686 > 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,156. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel lama secara statistik dengan sig 5% tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

- d. Terdapat pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang kaki lima di halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai F_{hitung} adalah 3,861 sedangkan pada F_{tabel} diperoleh nilai F_{tabel} dari df $(n-k)$ atau $47-3 = 44$ menghasilkan f_{tabel} sebesar 2,82. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($3,861 > 2,82$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu berarti modal, jam kerja dan lama usaha berpengaruh simulutan terhadap pendapatan. Hasil uji R^2 dalam penelitian ini diperoleh nilai 0,157 atau 15,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh independen (X_1 Modal, X_2 Jam Kerja dan X_3 Lama Usaha) terhadap variabel dependen (Y Pendapatan) sebesar 15,7%. Sedangkan sisanya adalah 84,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Saran

- a. Berkaitan dengan variabel modal, pedagang kaki lima disarankan untuk melakukan perencanaan yang berkaitan dengan sumber permodalan. Karena hasil modal dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pendapatan, maka diusahakan para pedagang untuk lebih peduli lagi dengan siklus modal yang tentu dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan mereka terima.
- b. Berkaitan dengan variabel jam kerja, sebaiknya para pedagang kaki lima lebih merencanakan dengan seksama lagi jadwal dari aktivitas usaha dagangnya. Hal tersebut harus disesuaikan pula dengan jam kerja dari PT Mercindo Global Manufaktur Bawen dikarenakan tingkat pendapatan akan selalu berpengaruh dari jam kerja yang sudah ditentukan diawal.
- c. Berkaitan dengan variabel lama usaha, para pedagang kaki lima disarankan untuk lebih tekun dan berorientasi kepada masa depan. Karena dalam penelitian ini menunjukkan hasil jika lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan maka para pedagang harus bisa membangun strategi supaya keterampilan serta pengetahuan terhadap perilaku konsumen dapat terus meningkat.
- d. Berkaitan dengan fasilitas yang berkaitan dengan hal-hal yang akan mempengaruhi jumlah pendapatan sebaiknya para pedagang kaki lima harus bekerja sama lebih kuat lagi dengan pemerintah setempat untuk membantu kebutuhan yang diperlukan untuk meningkatkan UMKM para pedagang setempat.
- e. Berkaitan dengan tempat usaha dagang yang berkaitan dengan PT Mercindo Global Manufaktur Bawen, sebaiknya para pedagang selalu lebih aktif dan tanggap terhadap siklus jam kerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tersebut. Para pedagang diusahakan selalu tahu kalender pekerjaan perusahaan tersebut akan bisa menentukan rancangan agenda berdagang yang sesuai dan bisa menghasilkan jumlah pendapatan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiatma, Alfian Arif. 2015. Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Gelondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Andriani, Dwi Nila. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Equilibrium, volume 5, nomor 2, juli 2017.
- Antara, I Komang Adi dan Luh Putu Aswitari. 2016. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.5, No 11, November 2016.
- Dewi Supri Anggriani, dkk. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Pengusaha Tahu di Kecamatan Bonai Darussalam. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. HJIMB Vol 1, No.2 2019, pp : 01-07.
- Farida, Nurul.2016. Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Hasil Produksi (Studi Pada CV Mebel Bima Karya Kabupaten Blitar). *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Ekonomi*. Akuntabilitas, Volume 9, Nomor 2, Desember 2016.
- Furqon, Danang Faizal. 2017. Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta : Skripsi, dipublikasikan.
- Herawati, Herlin dan Dewi Mulyani. 2016. Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi terhadap Kualitas Produk pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember*.
- Husaini, Ayu Fadhlani. 2017. Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*. Volume 6, Nomor 2, Sepetember 2017, hal 111-126.
- IMP, Rusmusi dan Afrah Nabila Maghfira. 2018. Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*. Volume 20 Nomor 04 Tahun 2018.
- M. Saipal, dkk. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.5, No. 1 (2019) 31-41.
- Mamet, Uzumaki. 2014. <http://uzumet.blogspot.com/2014/12/motto-hidup-berdasarkan-al-quran-dan.html?m=1> [diakses 17 Januari 2020 jam 19.29].
- Ningrum, Andraeni Cahya. 2019. Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Benowo Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 01, No1, Mei 2019.
- Patty, Natalia Forlin dan Maria Rio Rita. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Empiris PKL di Sepanjang Jln. Jendral Sudirman Salatiga). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.
- Praditasari, Ummi. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Sidodadi (Kleco) Kota Surakarta. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sukoharjo, 26 November 2020

- Putri, Onny Widayana. 2017. Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Alun-alun Kota Batu. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang : Skripsi, dipublikasikan.
- Raharjo, Sahid. 2014. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/download-distribusi-nilai-tabel.html?m=1>. [diakses 26 Desember 2019 jam 11.45].
- Romadina, Dwi. 2018. Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Perempuan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Bambu Kuning Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : Skripsi, dipublikasikan.
- Safitri, Vebriyanti. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner Kaki Lima di Sepanjang Jalan Area Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Setiana, Duwi. 2016. Analisis Pendapatan Usaha Pada Pedagang Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung: Skripsi, dipublikasikan.
- Widyawati, Anis. 2017. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Kabupaten Gresik). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*.